

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyesuaian diri pada pecandu narkoba yang sedang menjalankan program pemulihan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat 3 tema besar yaitu latar belakang meliputi pengalaman awal informan saat di panti, kemudian relasi sosial meliputi hubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar, serta adanya faktor-faktor yang meliputi hambatan eksternal, pendukung eksternal, dan pendukung internal.

Pada penelitian ini tema mengenai pengalaman pertama kedua informan memiliki titik temu dimana kedua informan mengalami kesulitan dalam beradaptasi baik dengan peraturan ataupun dengan teman sekitar, dalam hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Dalam penelitian Putra dkk yang berjudul Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali di Denpasar ditemukan bahwa menurut pecandu yang menjalani rehabilitasi, yang menjadi kendala dalam rehabilitasi adalah Ketidaknyamanan berada di dalam masa pengobatan atau terapi, karena merasa sulit dalam beradaptasi serta bosan dengan kegiatan saat direhabilitasi. Pada saat pertama kali individu masuk kedalam suatu lingkungan yang baru pasti adanya perbedaan antara dirinya dan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu juga perasaan yang timbul seperti *shock*, bingung, kaget merupakan hal yang pertama timbul dalam diri individu tersebut. Hal ini seperti kesan awal informan D dan S saat ia pertama kali bergabung dengan panti rehabilitasi untuk melakukan program pemulihan dan salah satu hal yang muncul saat pertama kali adalah seperti kaget, tidak menerima dirinya berada di lingkungan yang sekarang, takut untuk memulai beradaptasi. Tidak hanya itu saja tetapi adanya juga konflik atau hambatan yang muncul juga saat seseorang akan melakukan penyesuaian diri hal ini sesuai dengan Schneiders(1964) dimana penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dimana individu

berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik.

Pada tema hambatan kedua informan sama-sama memiliki hambatan yang serupa yaitu adanya grup konfrontasi yang membuat kedua informan sering mendapat teguran. Dari data yang didapatkan kedua informan menganggap grup konfrontasi ini merupakan adaptasi yang paling sulit sedangkan adaptasi bersosialisasi dengan sekitar bukan menjadi sebuah masalah bagi kedua informan. Adanya peraturan panti membuat kedua informan sering ditegur dan merasa bahwa dirinya tidak salah serta tidak menerima akan kesalahannya sehingga mereka akan masuk ke sebuah *confrontation* grup dan menjelaskan kronologinya ke fasilitator (sebagai penyelesaian masalah). Adanya hambatan dengan peraturan panti ini sesuai dengan jurnal penelitian serupa yang ditulis oleh Silfia, Asmidir, dan Nurfarhanah. (2014) Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan, didapatkan hasil penelitian bahwa salah satu masalah-masalah penyesuaian diri dengan lingkungan terjadi karena anak asuh tidak dapat mematuhi norma-norma yang dibuat oleh pengasuh, kurang menyadari adanya otoritas pengasuh, tidak dapat menjalin relasi yang sehat dengan pengasuh, dan lain sebagainya.

Calhoun & Acocella (1995) dimana mendefinisikan penyesuaian diri merupakan sebagai interaksi individu yang bersifat berkesinambungan dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungan tempat individu tersebut berada. Pada teori ini sesuai dengan tema relasi sosial pada kedua informan. Relasi kedua informan dengan lingkungan sekitar baik, informan D dan S selalu mencoba mengenalkan diri mereka dan tidak hanya kedua informan saja yang memulai interaksi namun teman sekitar juga selalu memulai untuk mengajak bicara kedua informan. Saat informan D juga mulai dekat dengan teman sekitar dan mendapatkan chemistry informan akan terbuka dan mengutarakan masalahnya. Tidak hanya teman klien saja tetapi penjaga panti juga selalu mengajak berinteraksi dan memberikan motivasi atau *suport* kepada informan.

Faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam menggapai tujuannya. Pada tema faktor pendukung baik eksternal maupun internal didapatkan hasil bahwa beberapa faktor pendukung didalamnya yang membantu informan agar dapat berhasil dalam mencapai tujuannya. Pada informan D keluarga (ibu) merupakan salah satu faktor pendukung bagi informan dan tidak hanya itu saja tetapi adanya *family concept* dalam panti yang membuat informan dapat bercerita setiap masalahnya dengan teman ataupun penjaga panti agar dapat menguatkan informan atau memberi motivasi ketika merasa down. Sedangkan pada informan S keluarga juga merupakan satu faktor pendukung bagi dirinya dimana ketika dulu informan tidak mendengarkan keluarganya tetapi saat ia terkena masalah keluarga tetap menerima dan mau menjenguk serta mendukung informan agar segera pulih. Dengan adanya faktor pendukung informan hasil penelitian tersebut, sesuai dengan pendapat Fatimah (2006:201) dimana mengatakan bahwa: a. Lingkungan Keluarga Dari sekian banyak factor yang mengondisikan penyesuaian diri, faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga merupakan media sosialisasi bagi remaja. b. Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah berperan sebagai media sosialisasi, yaitu mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, moral remaja. Suasana di sekolah, baik sosial maupun psikologis akan mempengaruhi diterima remaja di sekolah merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri mereka di lingkungan masyarakatnya. c. Lingkungan Masyarakat Keadaan lingkungan masyarakat tempat individu menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Pergaulan yang salah dan terlalu bebas di kalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya. Dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan ibu yang memberika support kepada kedua informan dan lingkungan masyarakat keadaan lingkungan merupakan tempat dimana informan sedang menjalankan program pemulihan ( Rehabilitasi).

## 5.2. Refleksi Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penyesuaian diri pada pecandu narkoba yang sedang menjalankan program pemulihan (rehabilitasi) didapatkan banyak sekali pelajaran yang berharga bagi peneliti mulai dari pengalaman baru, kelemahan serta keterbatasan ketika dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan penelitian yang dilakukan ini peneliti belajar untuk bersikap secara profesional karena dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan diri saya saja namun juga nama baik universitas serta klien dipanti rehabilitasi, maka peneliti berusaha untuk agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang ada. Kemudian peneliti juga mendapatkan pembelajaran di penelitian kualitatif ini yaitu bagaimana peneliti harus bersikap netral dan obyektif, baik dalam mengambil data, proses mengolah data, serta pengkategorisasian yang dilakukan.

Terlepas dari pembelajaran yang sudah didapatkan peneliti. Dalam penelitian ini juga masih terdapat beberapa keterbatasan ataupun kelemahan antara lain yaitu :

- a) Penelitian ini diselesaikan dengan batasan waktu yang lama karena adanya beberapa perubahan tempat penelitian (panti rehabilitasi) karena terhalang prosedur panti dan beberapa hambatan lainnya.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kurang dalam menggali informasi mengenai informan dalam lingkungan sosialnya karena hal ini juga akan dapat membantu menjelaskan beberapa alasan mengapa individu melakukan penyesuaian dalam bentuk tertentu.
- c) Peneliti tidak bisa ikut berinteraksi dengan informan (*rapport* kurang) atau melakukan observasi sehingga masih kurangnya data saat berada di tempat penelitian dikarenakan pada saat penelitian ini dilakukan terjadi wabah pandemi corona sehingga peneliti tidak bisa datang ketempat penelitian.

- d) Penelitian ini juga dilakukan pengambilan data hanya sebanyak 1 kali.

### 5.3 Simpulan

Berdasarkan data dari penelitian didapatkan hasil bahwa pada poin pertama kedua informan sedang menjalankan penyesuaian, hal ini dapat dilihat dari tema- tema dimana adanya faktor pendukung yang mendorong informan untuk mencapai tujuannya. Pada poin kedua informan pun memiliki hambatan yang sama yaitu adanya grup konfrontasi yang menjadikan itu sebuah konflik bagi dirinya dan untuk menangani masalah tersebut adalah dengan menjelaskannya kepada konselor dan pada poin yang ketiga adanya hubungan interpersonal yang baik antara informan dengan teman sekitar ataupun informan dengan staff panti. Dengan demikian proses penyesuaian diri pada pecandu narkoba yang sedang menjalankan program pemulihan rehabilitasi dapat dilihat dari adanya motif informan untuk menuju ke arah tujuan kemudian adanya hambatan membuat informan memiliki solusi tersendiri dan yang terakhir terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara informan dengan teman dan dengan staff di panti.

### 5.4 Saran

Melihat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa datang yaitu :

1. Bagi informan penelitian  
Melalui penelitian ini, informan diharapkan setelah mengikuti program pemulihan di panti rehabilitasi bisa kembali sehat dan lebih mengerti akan efek negatif dalam penggunaan narkoba serta selalu waspada akan ajakan yang salah dalam penggunaan obat terlarang
2. Bagi penelitian selanjutnya
  - Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki waktu yang lebih sehingga diharapkan agar penggalan data yang dilakukan bisa lebih mendalam

- Sebelum penelitian dilakukan sebaiknya dilakukan *rapport* terlebih dahulu sehingga informan dapat lebih leluasa untuk terbuka dengan peneliti
- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengobservasi langsung keseharian klien di tempat penelitian sehingga peneliti dapat tahu keadaan nyata dilapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan Heyder. Mengapa ‘banjir’ narkoba di Indonesia terus meningkat. BBC. Diambil pada tanggal 27 agustus 2019 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43198966>
- Angka prevalensi pengguna narkoba nasional meningkat hingga 2 digit. Surya. Diambil pada tanggal 27 agustus 2019 dari <https://surabaya.tribunnews.com/2019/04/22/angka-prevalensi-pengguna-narkoba-nasional-meningkat-hingga-2-digit>
- Calhoun, J. F. & Acocela J. R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan manusia*. Penerjemah Satmoko, R. S. dan Su’udi, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Creswell, John W. 2007. *“Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches”*. 3rd Edition. Sage. Thousand Oaks
- Daniel, AR. Sujono, Bony. 2011. Komentari dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Jakarta: Sinar Grafika.
- Dina Novitasari. (2017). Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Hukum Khaira Ummah, 12(4), 917-926
- Fahmi Ahmad. 2012. Penyesuaian diri para pendatang di lingkungan baru. Jurnal of social and industrial psychology. 1(1)
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan* (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Haber and Runyon. (1984). *Psychology of adjustment*. Homewood. Dorsey

- Haller Gilmer,B.von. (1967). *Adjustment in living and work (second edition)*. New York. McgrawHill
- Joewana, S,dkk. 2005. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Maharani, O.P., Andayani, B. 2003. Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Psikologi* No.1
- Maria Goretti. (2019). Inisiasi Ketangguhan Masyarakat dalam Mengatasi Adiksi NAPZA : Menelaah Program Rehabilitasi. *Buletin Psikologi*, 27(1), 87-108
- Meichati,S.,Swardiman,Nuryoto,S.&Prawitasari,J.E.(1974).  
Penyelidikan tentang tanggapan remaja mengenai diri dan kehidupannya.Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Musdalifah. (2015). Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba Di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu pemerintahan*, 3(2), 718-730
- Partodiharjo, Subagyo. 2006. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Penyalahgunaan narkoba di Indonesia. depkes. Diambil pada tanggal 15 september 2019 dari  
<https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-napza.pdf>
- Prakoso, Djoko. 1987. *Kejahatan-kejahatan yang merugikan dan membahayakan negara : tindak pidana penyelundupan, tindak pidana subversi, tindak pidana korupsi, tindak pidana narkotika*. Jakarta. Bina Aksara
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)



- Riza luthfian. 2018. Hubungan penyesuaian diri terhadap stress lingkungan pada santri baru di pondok pesantren mahad al-muqoddasdh litahfidzil quran ponorogo. Fakultas psikologi. Universitas islam negeri malang.
- Silfia, Asmidir, dan Nurfarhanah. (2014). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dala Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan. Jurnal Konselor, 3 (3),106-111
- Schneiders, A.A. (1964). Personal Adjustment and mental health. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Shirley Melita Sembiring. (2012). Regulasi Diri Dari Residen Yang Menalani Program Rehabilitasi Ketergantungan Narkoba. Jurnal ANALITIKA, 4(2), 780
- Slamet, Suprpto dan Sumarmo Markam. 2008. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta : UI Press.
- Spencer A Jeffrey. (1983). *Adjustment and Growth*. New York. Holt, Rinehart and Winston
- Sudikan, S. Y. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Walgito, B. 1984. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Yanny, Dwi. 2001. Narkoba, pencegahan dan penanganannya. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Yatim, D. 1986. *Kepribadian Keluarga dan Narkotika (Tinjauan Sosial dan Psikologis)*. Jakarta : Arcan.